

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah membahas temuan penelitian dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten. Pada uraian ini peneliti akan mengungkapkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

A. Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Tematik yang Sesuai dengan Kebutuhan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

Setiap guru di MI Al-Hidayah 02 Betak memiliki kreativitas. Kreativitas yang dimiliki berupa kreativitas dalam membuat media pembelajaran. Kreativitas tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam membuat media pembelajaran, guru mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik.

Hal mengenai tujuan kreativitas tersebut sesuai dengan pendapat Baron dalam Ghufon & Rini yang mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.¹

¹ Ghufon, M. Nur dan Risnawita S, Rini, *Teori- Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), hal.74

Membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar merupakan suatu usaha untuk mempermudah dalam penyampaian materi dalam pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, hambatan-hambatan yang ada dapat diminimalisir.

Penyampaian materi tidak dijadikan sebagai suatu yang menekan, membebani, melainkan bagaimana penguasaan bahasa menjadi kebutuhan peserta didik sebagaimana kebutuhan lainnya. Guru di MI Al-Hidayah 02 Betak dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman peserta didik dilakukan agar media pembelajaran yang digunakan akrab dengan keseharian yang dialami peserta didik sehingga materi yang disampaikan melalui media yang telah dibuat dapat diterima peserta didik dengan baik. Pengalaman peserta didik sangat berpengaruh dalam pemahaman peserta didik. Pengalaman peserta didik mengajarkan suatu kejadian secara kongkrit dan nyata. Sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan guru dalam membuat media pembelajaran tematik.

Hal mengenai kebutuhan belajar tersebut sesuai dengan pendapat Abraham Maslow dalam Alwisol bahwa akan sangat diperlukan suatu teori yang memperhatikan tentang seluruh kemampuan manusia, tidak hanya melihat dari satu aspek yang dimiliki manusia saja. Tetapi harus memperhatikan aspek-aspek kemampuan yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling mulia.² Humanis memiliki fokus pada potensi, manusia memiliki batas batas diri dan potensi diri untuk menggapai capaian pada tingkatan

² Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2007), hal 218

tertentu atas usaha atau kemampuan. Manusia memiliki kreativitas untuk mencapai kesadaran dan kebijaksanaan.

Pada situasi pandemi sekarang ini, guru di MI Al-Hidayah 02 Betak memanfaatkan kemajuan teknologi untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar pada situasi sekarang ini berlangsung sejarah jarak jauh/ daring (dalam jaringan), yang artinya seluruh kegiatan belajar mengajar dialihkan melalui teknologi. Pada situasi seperti inilah kreativitas guru harus maksimalkan. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan materi pembelajaran tetap dapat tersampaikan kepada peserta didik, guru di MI Al-Hidayah 02 Betak menggunakan *e-learning*, *e-learning* dipilih karena penggunaannya mudah dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Teknologi lain juga digunakan untuk mendukung pembelajaran *e-learning* yaitu *whatsaap* dan *youtube*.

Hal mengenai kebutuhan belajar tersebut sesuai dengan pendapat Abraham Maslow dalam Frank G Goble, dalam tahap ini dikatakan bahwa orang harus mengumpulkan keahlian dan pandangan atau perspektif baru.³ Kesempatan berinovasi, dalam hal ini keahlian harus diaplikasikan pada masalah-masalah dan kesempatan yang nyata. Setiap saat kesempatan berinovasi dapat muncul karena permintaan konsumen, tugas khusus, yang membutuhkan respon cepat. Akan tetapi tantangan yang lebih sulit justru

³ Frank G Goble, Mazhab Ketiga, *Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hal. 77

muncul ketika orang harus menghadapi situasi tanpa krisis atau tuntutan dari pihak luar.⁴

Dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era pandemi seperti sekarang ini, motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak meningkat karena mereka dapat memahami suatu materi dengan dukungan video pembelajaran yang di buat oleh guru tersebut.

Hal mengenai motivasi belajar tersebut sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno dalam Agus Suprijono yaitu dalam indikator motivasi belajar yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.⁵

B. Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Tematik yang Sesuai dengan Lingkungan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

Guru di MI Al-Hidayah 02 Betak mengaplikasikan kreativitasnya dengan cara mengkombinasikan hal-hal yang sudah ada di lingkungannya dengan hal-hal yang baru. Hal tersebut dilakukan karena dalam pembelajaran tematik, dituntut untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna, lingkungan belajar merupakan faktor penting yang dipertimbangkan dalam membuat media pembelajaran.

Hal mengenai kreativitas tersebut sesuai dengan pendapat Baron dalam Satiadarma dan Waruwu berpendapat, Kreativitas adalah kemampuan untuk

⁴ *Ibid*

⁵ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning...*, hal.163

menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan harus sama yang baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur data, atau hal-hal yang ada sebelumnya.⁶

Di MI Al-Hidayah 02 Betak ini guru menggunakan lingkungan pribadi peserta didik itu sendiri untuk belajar mengenai moral. Moral merupakan suatu etika yang dijunjung tinggi dalam suatu lingkungan. Dengan pengalaman pribadinya sendiri, peserta didik dapat belajar tentang hal yang baik dan buruk, hal yang dapat dicontoh dan tidak dapat dicontoh sehingga pengalaman tersebut memberikan pelajaran yang bermakna dan bisa bertahan lama.

Hal mengenai lingkungan belajar tersebut sesuai dengan pendapat Jean Piaget dalam Ruminiati menyatakan bahwa tahap perkembangan siswa Sekolah Dasar pada hakikatnya berada dalam tahap operasional konkret, dimana pola pikir anak dimulai dari hal-hal yang konkret menuju abstrak.⁷ Oleh karena itu, guru harus berupaya agar benda yang hendak dijadikan alat bantu mengajar (media) adalah benda konkret sehingga bisa diraba, dipegang-pegang, dan dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain oleh siswa.

Guru di MI Al-Hidayah 02 Betak menggunakan lingkungan sekitar untuk membuat media pembelajaran tematik. Lingkungan sosial, budaya, dan sumber daya alam sekitar merupakan sesuatu yang mudah dipelajari dan diamati langsung oleh peserta didik. Peserta didik dapat mengambil contoh-

⁶ Satiadarma, M.P. dan Waruwu, F.E. *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hal.108

⁷ Ruminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen. Pendidikan Nasional, 2007), hal.1-8

contoh dari kehidupan bermasyarakat sekitar. Dengan mengambil langsung contoh dari lingkungan sekitar, pembelajaran akan lebih bermakna.

Hal mengenai lingkungan belajar tersebut sesuai dengan pendapat Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Interaksi sosial dengan teman sebaya, berargumentasi, berdiskusi, memperjelas pemikiran membuat pemikiran menjadi lebih logis.⁸

Guru di MI Al-Hidayah 02 Betak selalu memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia di alam sekitar untuk membuat suatu media pembelajaran tematik. Penggunaan bahan-bahan dari alam tersebut dimodifikasi supaya dapat digunakan dalam membantu penyampaian materi yang diinginkan. Misal pemanfaatan tumbuhan, hewan, dan benda mati lainnya. Sumber daya alam sekitar dipilih untuk membuat media pembelajaran karena dapat mengenalkan secara langsung kepada peserta didik dan memberikan pengalaman sekaligus pelajaran.

Hal mengenai lingkungan belajar tersebut sesuai dengan pendapat Piaget mengemukakan penjelasan struktur kognitif tentang bagaimana anak mengembangkan konsep dunia di sekitar mereka.⁹ Jean Piaget dalam bukunya yang berjudul "*The Moral Judgment of the Child*" menyebutkan bahwa ada keterkaitan antara perkembangan kognitif seorang anak terhadap pemahaman moral. Semakin tinggi pemahaman kognitif maka semakin tinggi

⁸ Mohamad Nur, *Psikologi Pendidikan: Fondasi untuk Pengajaran*, (Surabaya: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1998), hal. 9

⁹ Loward S. Friedman & Miriam W. Schuckack, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2006), Cet I, hal. 259

pula tingkat pemahaman moral.¹⁰ Melalui penanaman nilai moral secara baik dan terarah pada siswa, sikap mental siswa juga akan menjadi positif terhadap rangsangan dari lingkungannya, sehingga tingkah laku dan tindakannya tidak menyimpang dari nilai budi pekerti yang luhur. Dengan demikian tingkah laku dan tindakannya tersebut akan selalu dilandasi oleh tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungannya.

Dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar peserta didik di, motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak meningkat karena mereka dapat memahami suatu materi dengan pengalamannya sendiri dengan mengenali lingkungan sekitar mereka.

Hal mengenai motivasi belajar tersebut sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno dalam Agus Suprijono yaitu dalam indikator motivasi belajar yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.¹¹

C. Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Tematik yang Menarik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

Guru di MI Al-Hidayah 02 Betak berusaha membuat media pembelajaran yang menarik pada setiap proses pembelajaran. Kreativitas dinyatakan sebagai suatu kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan suasana belajar mengajar lebih

¹⁰ Jean Piaget, *The moral judgment of the child*, (London: Routledge & Kegan Paul, Ltd, 1932), hal.7

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning...*, hal.163

hidup dan aktif. Media pembelajaran yang digunakan merupakan media yang efektif dan efisien. Media pembelajaran yang digunakan mudah diperoleh atau mudah dibuat, tidak menghabiskan banyak biaya, mudah digunakan, serta sesuai dengan materi pembelajaran.

Hal mengenai kreativitas guru tersebut sesuai dengan pendapat Robert A. Baron, kreativitas merupakan aktivitas yang menghasilkan cara-cara baru dalam memecahkan masalah.¹² Dengan adanya kreativitas guru dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik.

Guru di MI Al-Hidayah 02 Betak berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dalam proses pembelajaran. Selain menyampaikan informasi pada peserta didik, guru juga harus kreatif dalam memberikan layanan dan kemudahan pada seluruh peserta didik supaya mereka bisa belajar dalam keadaan yang menyenangkan, menggembirakan, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Dengan menggunakan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar dan bahan yang tidak sekali pakai sehingga bahan tersebut dapat dengan mudah dicari dan pengeluaran uang bisa diminimalisir.

Hal mengenai media pembelajaran yang menarik tersebut sesuai dengan pendapat Rose and Nocholl mengatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: menciptakan lingkungan

¹² Robert A. Baron, *Psychology, Second Edition* (USA: A. Davision of Simon & Schuster, 1992), hal. 268.

tanpa stress dan lingkungan yang aman, menjamin bahwa bahan ajar itu relevan, sehingga dapat melihat manfaat dan pentingnya bahan ajar, belajar yang dilakukan bersama dengan orang lain, ketika ada humor dan dorongan semangat, waktu rehat dan jeda teratur serta dukungan antusias, melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan, menantang peserta didik untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengekspresikan apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin, dan memperkuat bahan yang sudah dipelajari.¹³ Oleh karena itu teknik-teknik belajar yang paling cocok dengan gaya belajar yang disukai siswa maka belajarnya pun terasa paling alami. Karena terasa alami (ranah-otak), belajarpun terasa lebih mudah. Karena lebih mudah belajar pun mejadi lebih cepat.¹⁴

Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak meningkat karena penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar dapat mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar.

Hal mengenai motivasi belajar tersebut sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno dalam Agus Suprijono yaitu dalam inkilator motivasi belajar yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.¹⁵

¹³ Colin Rose dan Malcolm J.Nicholl, *Accelerated Learning...*, hal. 113

¹⁴ Colin Rose, *K-U-A-S-A-I lebih cepat: Buku Pintar Accelerated learning, Terj. MASTER It Faster oleh Femmy Syahrani*, (Bandung: Kaifa, 2002), hal. 16.

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning...*, hal.163